

**PENGEMBANGAN DESA BINAAN UNTUK Mendukung Peningkatan
Kesejahteraan Masyarakat
(STUDI PADA DESA Cihideung Kecamatan Parongpong
Kab. Bandung Barat)**

¹Asep Saepudin, ²Nike Kamarubiani, ³Yanti Shantini
^{1,2,3} Departemen Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
aspudin@upi.edu

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat dilatarbelakangi oleh pemikiran perlunya pengembangan warga masyarakat sesuai dengan potensi sumber daya manusia dan lingkungan pendukungnya. Lokasi pengabdian ini berada di kawasan pegunungan sehingga memiliki potensi yang sangat mendukung dalam bidang pertanian, seperti sayuran dan budi daya bunga. Potensi-potensi tersebut disadari oleh masyarakat sebagai modal untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Namun demikian, persepsi warga masyarakat terhadap usaha pengembangan produksi pertanian sangat beragam sesuai dengan wawasan dan pengalaman yang pernah dialaminya. Pada Sebagian besar warga masyarakat minat untuk mengolah lingkungan menjadi sumber usaha masih rendah. Kurangnya keinginan masyarakat tersebut menyebabkan inovasi-inovasi produk baru sulit di terima. Kecenderungan masyarakat akan ketidakpuasan atas hasil produksi saat ini menyebabkan inovasi baru dipandang dengan penuh ketakutan terjadinya kerugian yang akan mereka tanggung. Untuk menanggulangi masalah tersebut digagas program pengembangan desa binaan guna mendorong masyarakat untuk mau dan biasa berperan aktif dalam mengelola dan memanfaatkan lahan yang dapat membantu pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari, sehingga hal tersebut menjadi salah program dalam menjaga ketahanan pangan domestik pada masa pandemi Covid-19. Kegiatan pengabdian ini merupakan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan dan pendampingan ini yaitu pendekatan andragogi dengan metode ceramah, diskusi, dan praktek.pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai dari tanggal 18 Juli 2020, hasil dari kegiatan ini adalah meningkatkannya kemampuan masyarakat dalam mengelola lahan dan bercocok tanam yang dapat dimanfaatkan dalam pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari serta dapat dimanfaatkan menjadi sumber mata pencaharian.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Warga Masyarakat, Kesejahteraan Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Permasalahan yang masih di hadapi oleh bangsa Indonesia adalah tingkat kemiskinan dan pengangguran yang masih tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2020 mencapai 9,77 juta orang, jumlah pengangguran tersebut naik 2,67 juta orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada

Agustus 2020 juga naik menjadi sebesar 7,07%, bila dibandingkan dengan posisi Agustus 2019, yakni persentase TPT nya sebesar 5,23%. Kemudian dilihat dari peta kewilayahan, pengangguran terbesar terjadi di perkotaan, dengan TPT 8,98% sementara di perdesaan, persentase TPT-nya sebesar 4,71%.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia, yaitu: (1) jumlah warga

masyarakat produktif yang pencari kerja lebih besar dari jumlah peluang/lapangan pekerjaan yang tersedia. Artinya ada kesenjangan antara ketersediaan (*supply*) and permintaan (*demand*). (2) terdapat *gap* (kesenjangan) antara keahlian (kompetensi) pencari kerja dengan persyaratan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Artinya ada ketidakselarasan atau *mis-match*, (3) sebagian anak putus sekolah dan atau lulusan yang tidak bisa melanjutkan studinya, tidak dapat bekerja atau terserap dunia kerja/berusaha mandiri karena tidak memiliki keterampilan yang memadai (*unskill labour*), (4) terjadinya pengangguran akibat adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) sebagai dampak dari krisis global yang berkepanjangan, (5) sumber daya alam di pedesaan sangat melimpah, namun tidak di manfaatkan secara optimal sebagaimana mestinya, (6) dampak pandemic covid-19.

Fenomena lain permasalahan kependudukan adalah banyaknya penduduk usia angkatan kerja produktif di pedesaan cenderung urban (pindah) ke kota untuk mencari bekerja sebagai pegawai, karyawan pabrik, buruh bangunan, atau asisten rumah tangga, serta sektor informal lainnya di perkotaan. Mereka pergi ke kota meninggalkan desa yang sangat kaya dengan berbagai sumber alam, bahkan potensial untuk diolah dengan baik dan tepat sehingga memberikan nilai tambah (*add value*) untuk kesejahteraan penduduk desa.

Pada sisi lain, masyarakat desa memungkinkan mampu mengolah sumber- sumber alam tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan keluarga. Untuk memenuhi harapan tersebut diperlukan peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang ada di pedesaan yang dapat mengolah dan membuat suatu produk yang bersumber dari potensi desanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar desa. Menurut Ginanjar Kartasmita (1996 : 293) upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui empat jalur kebijaksanaan yaitu: *pertama*, peningkatan kualitas hidup yang meliputi baik kualitas manusianya seperti jasmani, rohani dan kejuangan, maupun kualitas kehidupannya. *Kedua*, peningkatan kualitas sumber daya yang produktif dan upaya penyebarannya *Ketiga*,

peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai IPTEK, dan *keempat*, pengembangan pranata yang meliputi kelembagaan dan perangkat yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Usaha pencapaian kualitas SDM seperti yang diharapkan di atas diperlukan proses pendidikan tidak terlepas dari peranan pendidikan. Tujuan pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab II pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Lebih lanjut, dijelaskan di dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas jalur pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (2004: 23). Pendidikan merupakan setiap proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan (*knowledge acquisition*), mengembangkan kemampuan/keterampilan (*skills developments*) sikap atau mengubah sikap (*attitude change*). Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, pendidikan non formal melakukan suatu upaya pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah melalui program kewirausahaan desa berbasis potensi lokal.

Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat berada di kawasan pegunungan sehingga memiliki potensi yang sangat mendukung dalam bidang pertanian, seperti sayuran dan budi daya bunga. Potensi-potensi tersebut disadari oleh masyarakat sebagai modal untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Akan tetapi, kurangnya keinginan masyarakat dalam mencoba sesuatu yang baru menyebabkan inovasi-inovasi produk baru sulit di terima. Kecenderungan masyarakat akan kepuasan hasil produksi saat ini menyebabkan inovasi baru dipandang dengan penuh ketakutan akan kerugian yang akan mereka tanggung. Untuk itu diperlukan intervensi sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan motivasi warga masyarakat sehingga memiliki kesadaran, kesiapan dan kemampuan untuk mengolah sumber daya alam yang ada di

desanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

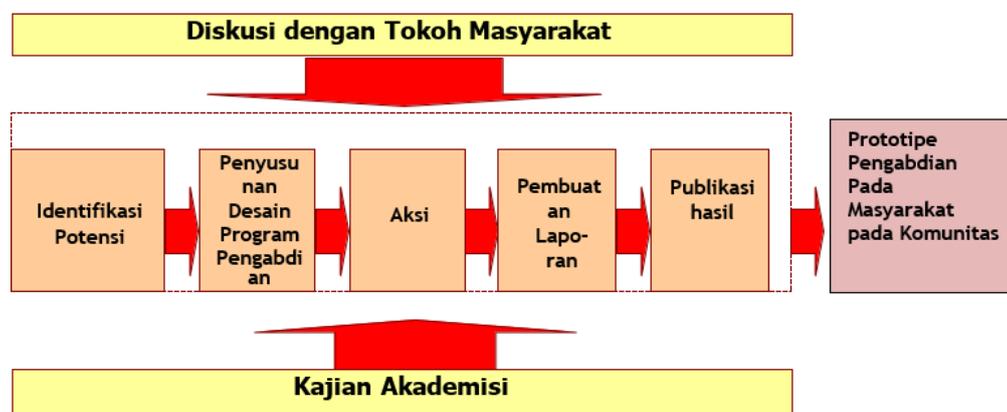
Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada masa pandemi covid-19, sehingga proses penyelenggaraannya pun menyesuaikan dengan protokol kehatan dan materi yang sesuai dengan kebutuhan pada saat ini, sehingga pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan difokuskan pada pemberdayaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan/ketahanan pangan secara mandiri yaitu dengan belajar membuat lahan sempit pekarangan menjadi berguna yang ditanami berbagai jenis sayuran diantaranya pakcoy, Bawang daun, tomat, harapannya selain sebagai pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari Usaha ini dapat memberikan nilai lebih terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan dijadikan sebagai lahan usaha yang dapat dikembangkan oleh masyarakat, dilihat dari Iklim desa Cihideung yang potensial membuat produksi tanaman/sayuran dapat tumbuh dengan

kualitas yang baik disertai dengan perawatan yang baik pula. Oleh karena itu, wirausaha sayuran ini pula dapat menjadi strategi dalam memberdayakan masyarakat di desa Karya Wangi.

II. METODELOGI

Implementasi program pengabdian ini dimulai dengan melakukan studi pendahuluan untuk memetakan permasalahan dan potensi baik sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada pada masyarkat sasaran.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut, dirancang analisa integrative perpaduan yang diimplementasikan dalam satu porgram aksi antara mahasiswa dengan dosen dibidang pengabdian masyarakat pada aspek pemberdayaan komunitas rumah semi permanen pada masyarakat urban. Skema dari prosedur program pengabdian ini dapat diamati pada gambar berikut ini:



Gambar 1.
Prosedur Program Pengabdian

Dari gambar dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Implementasi atau aksi program pengabdian dimulai dengan melakukan identifikasi tentang potensi yang ada di wilayah khalayak sasaran. Langkah selanjutnya adalah menyusun sebuah desain kegiatan yang menjadi pedoman operasional dari program pengabdian ini
2. Setelah melalui proses konsultasi dengan tokoh masyarakat komunitas, maka disusunlah serangkaian desain kegiatan yang

akan dilaksanakan sebagai acuan pada program pengabdian ini.

3. Desain atau rencana kegiatan yang dibuat tidak serta merta langsung dilaksanakan sebagai acuan program pengabdian, tetapi harus melalui konsultasi dengan para pakar/akademisi ataupun pihak-pihak yang berkompeten untuk mendapatkan kritik dan saran sebagai upaya menciptakan program pengabdian yang inovatif dan memberikan manfaat bagi komunitas.

4. Setelah desain kegiatan sebagai acuan program pengabdian dikonsultasikan dengan berbagai pihak, maka langkah selanjutnya adalah program aksi atau pelaksanaan program pengabdian.
5. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan yang berisi pembahasan pada hasil Kegiatan, Kesimpulan Dan Rekomendasi Hasil Kegiatan, Sehingga Outputnya Adalah Tersusunnya Prototipe Program Pengabdian Dalam Pengembangan Desa Binaan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Dalam Masa Pandemi Covid 19

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini melibatkan kelompok masyarakat di RT. 01/RW. 01, Di Kampung nyingkir Desa Cihideung Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, yang terdiri dari ibu-ibu yang ingin mempunyai lingkungan yang asri dengan mempelajari tanaman hidroponik dan non hidropinok. Hidroponik merupakan metode penanaman yang ramah lingkungan, karena tidak memerlukan pestisida atau herbisida yang beracun. Selain tidak memerlukan banyak air seperti bercocok tanam dengan cara konvensional, metode ini juga sama sekali tidak perlu melakukan penyiraman pada tanaman dan tidak memerlukan lahan yang luas, sehingga dapat memanfaatkan lahan disekitar perkarangan rumah. Hal tersebut juga membuat sayuran yang dihasilkan lebih aman, serta sehat. sedangkan non hidroponik adalah proses penanaman dengan menggunakan polybag dengan media tanam tanah. Dengan kedua metode ini menjadi pilihan bagi masyarakat dalam melakukan pemanfaatan lahan. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat Kp. Nyingkir Desa Cihideung bagaimana bercocok tanam secara *hidroponik* dan non hidroponik.

Maksud dari program ini adalah melatih masyarakat desa cihideung agar mereka mengerti cara budidaya sayuran organik dengan teknik/metode hidroponik sederhana dan non hidroponik serta memanfaatkan lahan yang sempit secara optimal. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan wawasan tentang bercocok tanam modern pada masyarakat Kp. Nyingkir Desa Chideung Kecamatan Parongpong Kab. Bandung Barat sekaligus mempraktekkan langsung bagaimana cara budidaya sayuran.

Sasaran yang ingin dicapai adalah memberikan pemahaman bagaimana budidaya sayuran organik dengan teknik/metode hidroponik maupun non hidroponik sehingga masyarakat Kp. Nyingkir Desa Chideung Kecamatan Parongpong Kab. Bandung Barat dapat mengaplikasikan secara langsung menanam tanaman sendiri sekaligus dapat memanfaatkan lahan yang sempit secara optimal di sekitar perkarangan rumah.

Adapun hasil pembahasan ini mengacu pada rencana program yang sudah dibuat :

Sosialisasi terhadap warga, diadakan pada hari Minggu, Tgl 18 Juli 2020 di rumah salah satu warga RT. 01 dan RW. 01. Sosialisasi dilakukan oleh team pengabdian masyarakat mengenai pengertian tanaman hidroponik dan non hidroponik, manfaat dari budidaya hidroponik dan non hidroponik, serta media tanam hidroponik dan non hidroponik. Pada kesempatan itu, warga diminta untuk memilih media tanam yang akan dilakukan.

Penyuluhan dan Pelatihan terhadap warga dilakukan pada hari Minggu, Tgl 25 juli 2020. Penyuluhan dilakukan oleh Ade Romi Rosmia dan Rina Bastian tentang media hidroponik dan non hidroponik, serta keuntungan melakukan budidaya hidroponik dan non hidroponik. Pelatihan dilakukan pada hari yang sama dengan melakukan praktek terkait media tanam yang dapat digunakan.

Tabel 1
Jadwal Kegiatan

Hari/Tanggal	Jam	Tempat	Kegiatan
Minggu, 18 Juli 2020	09.00-12.00	Rumah Warga	Sosialisasi
Minggu, 25 Juli 2020	09.00-12.00	Rumah Warga	Pelatihan budidaya sayuran organik dengan teknik/metode hidroponik dan non hidroponik

Pelaksanaan Pendampingan atas tanaman yang sudah disemai, yang dilakukan secara berkelompok oleh warga. Tujuan berkelompok adalah untuk menggalakkan gotong royong yang merupakan budaya yang sudah tumbuh dan berkembang pada kehidupan sosial masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya (Effendi, 2013). Pemantauan dilakukan dengan membentuk Grup Whatsapp, agar saat menghadapi kesulitan, team pengabdian masyarakat dapat memberikan solusi terkait kendala yang dihadapi.

Pada tahap akhir dilakukan evaluasi pada hari Minggu, 02 Agustus 2020. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur pemahaman warga dan menilai hasil tanaman yang sudah dirawat oleh warga. Evaluasi dilakukan secara rinci mulai dari kelompok satu sampai dengan kelompok empat. Dari hasil evaluasi tentang saat semai maupun perawatan, ada dua kelompok yang bagus, sehingga kelompok Pengabdian Masyarakat memberikan hadiah kepada kelompok warga yang sudah merawat dengan baik dan benar. Warga sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Melalui kegiatan ini, warga memahami tentang budidaya hidroponik yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan sayur di rumah tangga mereka, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kampung nyingkir Desa Cihideung Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat yaitu :

1. Kurangnya keinginan masyarakat dalam mencoba sesuatu yang baru menyebabkan inovasi-inovasi produk baru sulit di terima. Kecenderungan masyarakat akan kepuasan hasil produksi saat ini menyebabkan inovasi baru dipandang dengan penuh ketakutan akan kerugian yang akan mereka tanggung
2. Kurangnya inisiatif dari aparat desa dalam memberikan alternatif pemecahan masalah terkait Peningkatan motivasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan untuk pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga di wilayahnya
3. Tim pengabdian masyarakat dan mahasiswa pendidikan masyarakat melakukan kegiatan pemberdayaan melalui program pelatihan dan pendampingan dalam mengelola lahan pekarangan dengan sistem hidropink dan non hidroponik
4. Terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam pemanfaatan lahan pekarangan masyarakat yang dijadikan lahan bercocok tanam sebagai pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga sehari-hari.

Saran

Saran untuk perbaikan untuk pemerintah setempat adalah meningkatkan motivasi masyarakat untuk meningkatkan kreativitasnya melalui pembinaan dan pelatihan dengan melibatkan pihak terkait yang kompeten pada bidangnya.

Foto Dokumen Pelaksanaan Kegiatan



BIBLIOGRAFI

Adisasmita, Rahardjo. 2006. Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan. Graha Ilmu; Yogyakarta

Anonim. 2002. Pedoman Umum Pemanfaatan Pekarangan.

<http://kambing.ui.ac.id/bebas/v12/artikel/pangan/DEPTAN/New Folder/II/Pedum Pengembangan Pekarangan.doc>.(9/10/11).

Anonim 2011. Vertikultur-Cara Tanam Bertingkat-Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Perkotaan. <http://goelagoela.blogspot.com/2011/03/vertikultur-cara-tanam-bertingkat.html> (4/3/2012)

Badan Pusat Statistik. 2020. <https://news.ddtc.co.id/duh-jumlah-pengangguran-bertambah-ini-data-terbaru-bps-25295>. (14 Januari 2021)

Lestari (2011). *Kewirausahaan sebagai Program Percontohan Masyarakat Desa* [Online]. Tersedia: <http://lestari.info/kewirausahaan-sebagai-program-percontohan-masyarakat-desa.html> [30 Oktober 2011]

Mardikanto, T dan Sri Sutarni. 1982. Pengantar Penyuluhan Pertanian. LSP3. Surakarta

Mardiharini, M. 2011. Model Kawasan Rumah Pangan Lestari dan Pengembangannya ke Seluruh Provinsi di Indonesia. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 33(6): 3-5. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Marham, D. (2009). *Pengertian Desa/Pedesaan* [Online]. Tersedia: <http://dimazmarham.blogspot.com/2009/12/pengertian-desapedesaan-yang-dimaksud.html>. [30 Oktober 2011]

Nainggolan, K. 2008. Ketahanan dan Stabilitas

Pasokan, Permintaan, dan Harga Komoditas Pangan. Analisis Kebijakan Pertanian, 6 (2): 114-139. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

Usman, Sunyoto. 2008. Pembangunan dan

Pemberdayaan Masyarakat.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Venkataraman, R. 1992. Household Gardening in Asia: A Review. Working Paper No.3. Asian Vegetable Research and Development Center.

